

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI MI TASMIRUSSIBYAN
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LELYKA NUR VALENTIN
NIM. 1323305054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI MI TASMIRUSSIBYAN
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

LELYKA NUR VALENTIN
1323305054

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kelas IV MI Tasmirussibyan, merupakan kelas yang sudah menerapkan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji tentang penerapan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di MI Tasmirussibyan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Tasmirussibyan Kecamatan kemranjen Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Strategi *Talking Stick* apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan atautkah belum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu peneliti melihat secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait implementasi strategi *Talking Stick*. Objek dalam penelitian ini adalah strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Tasmirussibyan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini, implementasi strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Semua rangkaian penerapan strategi *Talking Stick* tersebut sudah berjalan secara efektif dan efisien terbukti dengan peserta didik yang lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi *Talking Stick*, Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MATA PELAJARAN IPS DI SD/MI	
DAN STRATEGI PEMBELAJARAN <i>TALKING STICK</i>	
A. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
1. Pengertian IPS.....	15

2.	Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	18
3.	Tujuan dan Fungsi IPS.....	19
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV.....	21
B.	Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	22
1.	Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	22
2.	Tujuan dan Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
3.	Kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
4.	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	26
C.	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	27
1.	Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	27
2.	Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
3.	Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis Data.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan akan dibutuhkan selama manusia masih hidup dan terus berkembang seumur hidup manusia.

Pendidikan pada saat ini sangat membutuhkan tangan-tangan guru yang kreatif dan inovatif. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Karena kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di urutan paling bawah. Oleh karena itu, dalam praktik di kelas guru hendaknya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa serta menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut kreatif dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Seperti menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para

siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.² Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.³

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Selama ini guru hanya memberikan materi pelajaran secara monoton, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan materi-materi yang ada pada bahan ajar atau referensi yang lain. Sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa adanya motivasi untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kebosanan dan kemalasan inilah yang membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar guru inilah yang menjadi hal paling utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 147.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 187.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 187.

interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara seorang pendidik dengan siswanya, yang dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat memberi pengaruh serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa.

Pendidikan SD/MI terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Diantaranya adalah ilmu pengetahuan sosial. ilmu pengetahuan sosial atau bila disingkat menjadi IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan atas. Dalam kajian ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang-tindih antara satu dengan yang lain.⁴

Pemberian mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah yang ada disekitar mereka. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran ilmu pengetahuan

⁴ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Quantum Teaching, 2005), hlm. 19.

sosial di SD/MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵ Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Kemudian juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Dalam memahami materi yang tercakup di dalam Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sebagai seorang guru haruslah mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam membelajarkan materi ilmu pengetahuan sosial supaya tidak terkesan membosankan dan monoton. Dari banyaknya strategi dan model pembelajaran yang ada pada saat ini, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 194.

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm. 45.

Salah satu madrasah yang telah menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* adalah di MI Tasmirusibyan. Bapak Wasan selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa strategi *talking stick* sudah diterapkan diseluruh kelas pada banyak mata pelajaran dan hanya pada materi tertentu, namun paling sering diterapkan pada kelas atas terutama di kelas IV A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dimana lebih banyak mencakup teori-teori. Pihak madrasah ingin menjadikan peserta didiknya berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya di depan khalayak, serta membuat peserta didik menjadi aktif baik secara individu maupun saat berdiskusi. Awalnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merasa kewalahan dengan siswa yang ribut sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, tercetuslah pemikiran untuk menggunakan strategi *talking stick* (tongkat berbicara) yang dimana pelaksanaannya menggunakan tongkat sebagai media. Namun Ibu Sumaidah menggunakan stik es krim sebagai tongkat maupun media dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian peneliti pun tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran ini pada mata pelajaran IPS karena telah dikonfirmasi bahwa Ibu Sumaidah selaku wali kelas IV A telah menggunakan strategi ini.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV A, Ibu Sumaidah pada tanggal 11 Oktober 2016 diperoleh informasi bahwa adanya implementasi strategi *talking stick* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Siswa kelas IV A tersebut yang berjumlah 23 siswa ini mampu memiliki prestasi yang cukup baik

di bidang akademik, dan dengan menggunakan strategi *talking stick* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran yang berisi tentang teori seperti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan adanya strategi *talking stick* ini siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi maupun secara individu serta berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan temannya, selain itu nilai ilmu pengetahuan sosial para siswa menjadi lebih baik. Sebelum menggunakan strategi ini, banyak siswa yang mengobrol sendiri dan terlihat bahwa mereka merasa bosan, tidak adanya minat untuk mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Karena hal tersebut mempengaruhi aktivitas siswa di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam ranah proses pembelajaran di dalam kelas yang berpanduan dengan buku paket mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, buku pegangan guru, RPP, dan silabus mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penggunaan strategi pembelajaran *talking stick* yang diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV A ini cukup membantu para siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapannya menggunakan tongkat atau stik es krim sebagai suatu alat untuk menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran ini menjadi lebih menyenangkan dengan ditambah nyanyian-nyanyian yang disenangi oleh para siswa, serta mampu menjadikan pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif.⁷

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Ibu Sumaidah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV A di MI Tasmirussibyan pada tanggal 06 Oktober 2016.

Implementasi strategi *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini cukup membantu siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, serta menjadikan siswa menjadi berani dan lebih aktif dalam proses pembelajaran terkait dengan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Tasmirusibyan untuk melihat apakah strategi *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Maka atas dasar inilah peneliti merasa tertarik menjadikan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Tasmirusibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kekeliruan dalam pemahaman skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Kata implementasi juga bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung

⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 174.

arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan suatu konsep dalam suatu tindakan berupa strategi pembelajaran *Talking Stick*.

2. Strategi Pembelajaran *Talking Stick*

Strategi Pembelajaran *talking stick* merupakan strategi atau metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.¹⁰ Pembelajaran dengan metode *talking stick* ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.¹¹

Jadi, strategi pembelajaran *talking stick* merupakan strategi yang menggunakan tongkat sebagai medianya, serta mampu mengasah keaktifan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial juga diartikan sebagai mata

⁹ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 70.

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 224.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 109.

pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.¹²

Adapun materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan strategi *talking stick* adalah materi tentang koperasi dan kesejahteraan rakyat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang berisikan teori-teori yang mencakup kehidupan sosial mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan menengah.

4. MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen

MI Tasmirussibyan adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang terletak di dukuh Gemawang Desa Sidamulya Kecamatan Kemranjen Banyumas.

Bahwa yang dimaksud peneliti mengenai MI Tasmirussibyan Kemranjen adalah sekolahan yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi “Implementasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” adalah suatu studi tentang strategi pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPS MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

¹² Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 23.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran IPS di MI Tasmirussibyan Kemranjen, Banyumas.
- b. Untuk menganalisis tentang bagaimana implementasi atau penggunaan strategi *Talking Stick* yang digunakan oleh guru pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A dalam proses pembelajaran di MI Tasmirussibyan Kemranjen, Banyumas.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Tasmirussibyan Kemranjen, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang penggunaan strategi *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Tasmirussibyan Kemranjen, Banyumas.

- b. Sebagai bahan informasi tentang penggunaan strategi *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Tasmirussibyan Kemranjen Banyumas.
- c. Sebagai pemenuhan tugas akhir jenjang S-1 FTIK IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian terkait Strategi Pembelajaran *Talking Stick* sebenarnya telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada dan berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan. Sekaligus untuk menemukan perbedaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini. Referensi atau bahan rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Arifah pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri”. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Perbedaannya pada penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mempunyai variabel lain yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian tersebut fokus pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Satria Novan tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan

Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi ini juga sama-sama mengkaji strategi pembelajaran *talking stick* dan pada mata pelajaran IPS. Namun bedanya di dalam skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan skripsi yang akan dikaji oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh saudara Aulia Ulizati tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di MI Al – Falah Karangtengah”. Dalam skripsi ini persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut mengambil strategi Demonstrasi, *Talking Stick*, *Index Card Match*, *Reading Guide*, *Card Short* sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti fokus pada langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran *talking stick* saja dan pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu Bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Bab yang berisi mata pelajaran IPS di SD/MI dan strategi pembelajaran *Talking Stick* meliputi pengertian IPS, karakteristik mata pelajaran IPS, tujuan dan fungsi IPS, standar kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, kemudian pengertian strategi pembelajaran *Talking Stick*, kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Talking Stick*, langkah-langkah strategi pembelajaran *Talking Stick*, serta implementasi strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab III yaitu Bab yang memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu Bab yang berisi tentang bab yang mengurai Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data: mengenai gambaran umum MI Tasmirusibyan Kemranjen Banyumas yang meliputi : sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik/ kependidikan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data.

Bab V yaitu Bab yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sajikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan mempermudah dalam memahami isi skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai implementasi strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di MI Tasmirusibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi atau penerapan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MI Tasmirusibyan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan pada tahap :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan suatu rangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran materi ilmu pengetahuan sosial untuk kelas IV A di MI Tasmirusibyan yang dilakukan guru melalui penyusunan seperangkat pembelajaran yang meliputi: prota, promes, silabus, KKM, RPP sampai dengan evaluasi dan penyiapan materi bahan ajar agar strategi pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penerapan strategi *Talking Stick*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial kelas IV A MI Tasmirussibyan adalah penilaian tes dan non tes.

Untuk teknis tes, guru menggunakan stik es krim yang bergulir dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya untuk menjawab sebuah pertanyaan dari guru. Selain itu, guru juga menggunakan beberapa soal evaluasi guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan soal evaluasi terlampir. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi menjawab suatu permasalahan.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Tasmirussibyan terutama berkaitan dengan strategi *talking stick*, maka perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran. Saran-saran yang peneliti berikan di sini hanyalah sebagai sumbangan pemiikiran, semoga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari pihak MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas khususnya guru kelas IV A dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Saran-saran tersebut ditujukan kepada :

1. Guru

- a. Lebih ditingkatkan lagi keterampilan dalam menggunakan strategi *talking stick* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Gunakan strategi *talking stick* secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan atau bisa menggabungkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran supaya kualitas belajar mengajar lebih meningkat.
- c. Hendaknya setelah menetapkan strategi maka selanjutnya meningkatkan keterampilan dalam media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung implementasi strategi *talking stick*.

2. Kepala Madrasah MI Tasmirusibyan

Memberikan kebijakan kepada setiap guru dalam hal pengadaan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan atau memberikan materi pelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna baik isi dan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Susilo, Muhammad. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. t.k: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono, J.J Hasibuan. 2012. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, Quantum Teaching.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihatin, Etin dan Rahardjo. 2009. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO